

Implementation Of Occupational Safety And Health (HSE) In The Construction Field At PT Vanesa Sukma Mandiri Karawang

Implemetasi Kesehatan Dan Keselamatan (K3) Pada Bidang Kontruksi Di PT Vanesa Sukma Mandiri Karawang

Mohamad Siswanto¹, Budi Rismayadi², Wike Pertiwi³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

mn20.mohamadsiswanto@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, budirismayadi@ubpkarawang.ac.id², wikepertiwi@ubpkarawang.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This research aims to evaluate the Implementation of Health and Safety (HSE) in construction projects at PT Vanesa Sukma Mandiri Karawang. In the construction industry, the implementation of a HSE management system has a crucial role in protecting workers from potential accident risks that can threaten their health and safety. This study uses interview and direct observation methods, which reveal that even though HSE management is implemented, there are still several obstacles, such as the lack of knowledge and training related to HSE, and the low level of awareness of workers.

Keywords : Implementation, Occupational Safety and Health, PT Vanesa Sukma Mandiri Karawang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kesehatan dan Keselamatan (K3) dalam proyek konstruksi di PT Vanesa Sukma Mandiri Karawang. Dalam industry konstruksi, penerapan sistem manajemen K3 memiliki peran krusial dalam melindungi pekerja dari potensi risiko kecelakaan yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan mereka. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi langsung, yang mengungkapkan bahwa meskipun manajemen K3 di implementasikan, masih terdapat beberapa hambatan, seperti minimnya pengetahuan dan pelatihan terkait K3, serta rendahnya Tingkat kesadaran para pekerja.

Kata Kunci: Implementasi, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, PT Vanesa Sukma Mandiri Karawang

1. Pendahuluan

“Pekerjaan di sektor konstruksi memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Pelaksanaan proyek konstruksi tidak dapat berjalan tanpa kontribusi tenaga kerja yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, salah satu aspek utama yang harus menjadi perhatian serius bagi manajer dan kontraktor terkait sumber daya manusia adalah penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja”. (Damayanti et al., 2023).

“Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berperan sebagai panduan untuk mengatur berbagai kegiatan sekaligus mengelola aspek K3 secara sistematis dan menyeluruh dalam satu kerangka manajemen yang terintegrasi. Tujuannya adalah meminimalkan risiko terjadinya kecelakaan kerja, baik yang bersifat ringan maupun berat. Ketika K3 diterapkan sesuai dengan standar prosedur, hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan keyakinan para pengguna jasa konstruksi terhadap aspek keselamatan dan keamanan. Di Indonesia, jumlah kasus kecelakaan kerja tercatat sebanyak 221.740 pada tahun 2020, dengan peningkatan sebesar 5,65% pada tahun 2021, menjadi 234.270 kasus”. (Darul ; Saraswati2, 2023).

“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3 didasarkan pada berbagai regulasi hukum yang mengatur pelaksanaannya. Beberapa di antaranya meliputi Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 1996

yang mengatur mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja SMK3, serta Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 4 Tahun 1987 yang membahas tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja P2K3". (Andriani & Dewatmoko, 2022).

"Perilaku tidak aman dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dan keterampilan, ketidakmampuan bekerja secara optimal, gangguan fungsi tubuh akibat kecacatan yang tidak terlihat, kelelahan dan kejenuhan, masalah sikap dan perilaku, kebingungan serta stres, kurangnya pemahaman terhadap penggunaan peralatan atau mesin baru, penurunan konsentrasi, sikap acuh tak acuh, rendahnya motivasi kerja, serta kurangnya rasa puas terhadap pekerjaan. Faktor-faktor ini dapat memicu tindakan yang berisiko, berpotensi mencelakai diri sendiri maupun orang lain". (Hartono et al., 2023).

PT Vanesa Sukma Mandiri, perusahaan konstruksi yang mengerjakan proyek pengolahan tanah di kawasan KNIC, Karawang, melibatkan 12 pekerja dengan risiko tinggi seperti tertimbun tanah, tergelincir, dan bahaya penggalian. Studi awal pada Oktober 2024 mengungkap banyak pekerja masih menunjukkan perilaku tidak aman, seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti SOP, menggunakan peralatan usang, dan mengoperasikan mesin tanpa kewenangan. Kecelakaan kerja, seperti truk terguling, juga sering terjadi akibat kelalaian.

Hasil pengamatan peneliti pada Oktober 2024 menunjukkan bahwa seluruh pekerja lapangan tidak menggunakan APD lengkap, seperti helm dan rompi, serta tidak terdapat rambu-rambu lalu lintas di lokasi kerja. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan tidak sesuai dengan aturan atau prosedur yang berlaku. Berikut ini adalah data kecelakaan kerja yang terjadi dalam tiga tahun terakhir.



Gambar 1. Data Kecelakaan Kerja Selama 2021-2023

Sumber : Peneliti 2024

Berdasarkan data kecelakaan kerja dari tahun 2021 hingga 2023, tercatat sebanyak 7 kecelakaan kerja terjadi pada proyek pengolahan tanah PT Vanesa Sukma Mandiri di KNIC, Kabupaten Karawang. Pada tahun 2021 terdapat 3 kasus, diikuti 2 kasus pada tahun 2022, dan 2 kasus lainnya pada tahun 2023. Sebagian besar kecelakaan tersebut disebabkan oleh perilaku tidak aman, seperti tidak menggunakan APD secara lengkap dan kurangnya rambu lalu lintas di lokasi kerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Octaviyanti Ginting et al., 2024) "Penerapan manajemen K3 pada proyek konstruksi di Indonesia sudah berjalan baik, meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai K3, serta kesadaran pekerja yang rendah. meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai K3, serta kesadaran pekerja yang rendah. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung".

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Alfiansah et al., 2020) "Berdasarkan hasil penelitian perusahaan belum sesuai dengan yang ada peraturan, peraturan dan prosedur K3 sudah berjalan meskipun belum berjalan maksimal, terdapat juga sistem reward dan

punishment, walaupun kurang tegas terhadap pelanggaran namun meningkatkan motivasi pekerja untuk melaksanakan peraturan dan prosedur K3, komunikasi K3 sudah berjalan sesuai peraturan dan memberikan pengaruh positif terhadap pekerja, pelatihan K3 telah berjalan sesuai peraturan dan sesuai jadwal yang dibuat”.

Menurut informasi tidak resmi dari staf PT. Vanesa Sukma Mandiri Karawang, proyek di KIIIC merupakan aktivitas konstruksi yang berlangsung secara aktif selama pelaksanaannya, sehingga memiliki risiko tinggi terhadap potensi kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti terdorong untuk meneliti implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sektor konstruksi di PT. Vanesa Sukma Mandiri Karawang.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Sumber Daya Manusia

“Sumber daya manusia merupakan elemen terpenting dalam sebuah organisasi. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada bagaimana cara pengelolaannya dalam memanfaatkan sumber daya manusia tersebut”. (Dessler, 2015).

Menurut (Dessler, 2015) “Manajemen sumber daya manusia *Human Resource Management* adalah proses untuk merekrut, mengevaluasi, melatih, dan mengelola karyawan, serta menangani hubungan kerja, kesehatan, keselamatan, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan keadilan”.

Menurut (Yuliani, 2023) “Manajemen sumber daya manusia merupakan proses yang meliputi perekrutan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien, dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dan masyarakat secara keseluruhan”.

Menurut (Suparna & Noor, 2022) “Manajemen sumber daya manusia berfokus pada pengelolaan individu dalam organisasi. Manajer SDM memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa organisasi berhasil merekrut, mempertahankan, dan melibatkan berbagai talenta yang dibutuhkan untuk memenuhi komitmen dan kinerja organisasi terhadap pemangku kepentingan, seperti pelanggan dan pemegang saham”.

Selanjutnya (Hasibuan, 2016) “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah gabungan antara ilmu dan seni dalam mengelola hubungan serta peran tenaga kerja untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”.

Dari teori-teori yang telah disebutkan, dapat peneliti sintesakan bahwa Manajemen sumber daya manusia merupakan kajian penting dan penerapan praktis dalam organisasi, yang mencakup pengelolaan individu dan kelompok dalam hal penerimaan, pemanfaatan, pengembangan, perawatan, serta pemberian imbalan yang tepat secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan mengevaluasi upaya tersebut guna memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi. Sistem atau aktivitas manajemen bertujuan untuk mengelola sumber daya manusia agar mereka siap, bersedia, dan mampu memberikan kontribusi berarti, serta bekerja sama lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, baik secara pribadi maupun dalam konteks tim.

Hubungan Industrial

“Hubungan industrial merujuk pada interaksi antara semua individu atau kelompok yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan layanan di sebuah perusahaan. Pihak yang paling penting bagi kesuksesan perusahaan dan yang berkomunikasi langsung setiap hari adalah manajer atau pemilik bisnis serta para pekerja”. (Aprilia, 2021).

“Selain itu, setiap sistem hubungan industrial dipengaruhi oleh konteks sejarah, ekonomi, dan politik suatu negara, sehingga sistem tersebut dapat berbeda antara satu negara dengan negara lainnya”. (Harinie Tri et al., 2024).

“Hubungan industrial adalah kajian mengenai kompleksitas dalam hubungan kerja. Hal ini memberikan pedoman mengenai bagaimana pengusaha dan pekerja seharusnya berinteraksi serta cara-cara menyelesaikan konflik yang timbul dari interaksi tersebut. Interaksi ini berfungsi sebagai hubungan kerja yang juga berperan sebagai kontrak antara kedua belah pihak”. (Harinie Tri et al., 2024)

Berdasarkan teori diatas dapat disintesakan Hubungan industrial adalah bidang kajian yang mempelajari interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses produksi barang dan penyediaan jasa, termasuk pekerja, pemilik usaha, pemerintah, dan masyarakat.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

“Dalam konteks ketenagakerjaan, keselamatan kerja merujuk pada undang-undang dan program yang dirancang untuk melindungi karyawan dari kecelakaan yang dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan mereka”. (Oktarina, 2021)

Menurut (Hedi Saefudin et al., 2020) “K3 merupakan singkatan dari Corporate Health and Safety, adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dan pelaku ekonomi untuk mencegah kecelakaan kerja yang merugikan serta mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja”.

(Wike Pertiwi et al., n.d.) “Keselamatan kerja diartikan sebagai langkah-langkah untuk melindungi karyawan dari potensi kesalahan yang dapat terjadi dalam pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan itu sendiri”.

(Saputra Dwi, 2021) “Keselamatan dan kesehatan kerja mencakup perlindungan terhadap tenaga kerja, yang merupakan aset berharga bagi organisasi dan elemen penting dalam proses produksi, selain faktor lainnya seperti material, mesin, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja harus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya”.

Berdasarkan teori diatas hal ini dapat disintesakan bahwa K3 adalah elemen penting dalam membangun sistem keselamatan dan kesejahteraan kerja di tempat kerja, yang melibatkan aspek manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi untuk mencapai keselarasan yang optimal. Tujuannya adalah mencegah dan mengurangi kecelakaan serta masalah kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Dimensi dan Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dimensi Implementasi K3

(Suparno & Rahardjo, 2020) menjelaskan berbagai aspek dimensi keselamatan dan kesehatan kerja menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, di antaranya:

1. Manajemen K3
 - a. (Suparno & Rahardjo, 2020) “Komitmen dan Kebijakan: Perusahaan harus memiliki kebijakan K3 yang jelas, didokumentasikan, dan dikomunikasikan kepada seluruh karyawan. Kebijakan ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan K3 di tempat kerja”.
2. Perencanaan K3
 - a. (Suparno & Rahardjo, 2020) “Proses ini mencakup identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko. Safety plan harus disusun berdasarkan hasil penilaian awal dan peraturan yang berlaku”.
3. Pelaksanaan K3
 - a. (Suparno & Rahardjo, 2020) “Pelatihan dan Induksi: Semua pekerja, terutama yang baru, harus mengikuti pelatihan keselamatan kerja *safety induction* untuk memahami risiko yang ada dan cara menghindarinya”.

- b. (Suparno & Rahardjo, 2020) “Penggunaan Alat Pelindung Diri/APD: Penyediaan APD yang sesuai dengan potensi risiko pekerjaan, serta kewajiban bagi pekerja untuk menggunakannya selama bekerja”.
4. Pengawasan dan Evaluasi
- a. (Suparno & Rahardjo, 2020) “Monitoring Pelaksanaan K3: Melakukan pemantauan rutin terhadap penerapan prosedur K3 di lokasi proyek serta investigasi insiden untuk mencegah terulangnya kecelakaan”.

Indikator Implementasi K3

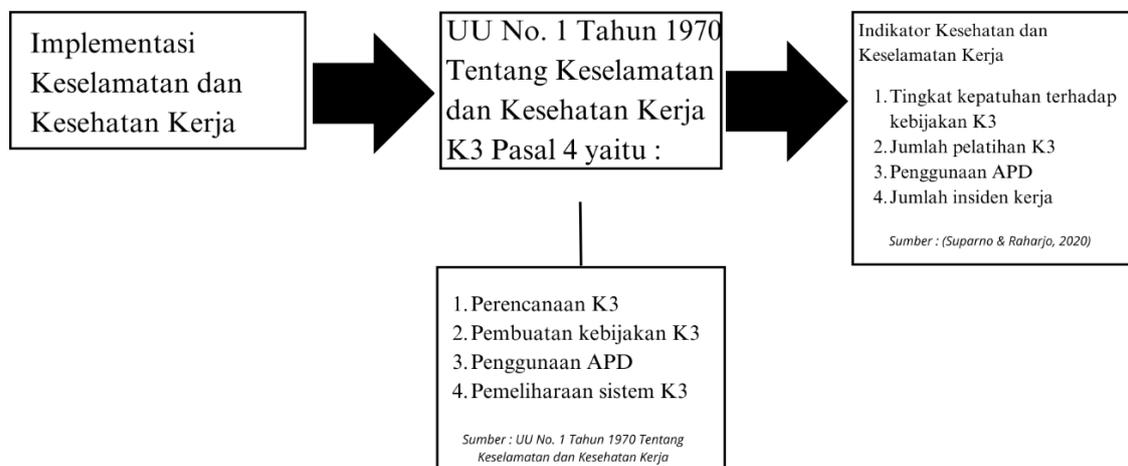
(Suparno & Rahardjo, 2020) menjelaskan berbagai aspek indikator keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, di antaranya:

1. Tingkat Kepatuhan terhadap Kebijakan K3 mengukur persentase pekerja yang mengikuti prosedur keselamatan yang telah ditetapkan.
2. Frekuensi Pelatihan K3 mengacu pada jumlah pelatihan yang diadakan dalam setahun dibandingkan dengan total jumlah pekerja.
3. Penggunaan APD mengukur persentase pekerja yang secara konsisten mengenakan alat pelindung diri selama bekerja.
4. Jumlah Insiden Kerja merujuk pada data kecelakaan kerja yang terjadi dalam periode tertentu, yang digunakan sebagai indikator efektivitas penerapan K3.

3. Metode Penelitian

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang ada, peneliti dapat menyusunnya dalam kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti 2024

Proposisi

Penerapan K3 yang efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, melindungi karyawan dari risiko fisik, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Dengan menurunkan frekuensi kecelakaan, perusahaan dapat mengurangi biaya terkait perawatan medis, kompensasi, dan kehilangan waktu kerja. Lingkungan kerja yang aman juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas proyek. Selain itu, pelaksanaan K3 membantu perusahaan dalam

memenuhi ketentuan pemerintah dan standar keselamatan yang berlaku, sehingga dapat menghindari sanksi hukum.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan analisis deskriptif dan jumlah populasi sebanyak 21 karyawan.

Menurut (Sugiyono, 2017) "Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, berlawanan dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi".

Menurut (Sugiyono, 2017) "Penelitian kualitatif mengandalkan triangulasi data yang diperoleh melalui tiga metode: wawancara, observasi partisipatif, dan analisis catatan dokumen organisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data umumnya menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion FGD, dengan memperhatikan kemungkinan keberadaan informan yang relevan".

Menurut (Arianto, 2024) "Dalam konteks penelitian, triangulasi merujuk pada penggunaan berbagai sumber, teori, atau metode untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Informan adalah individu yang dipilih sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya karena keahlian dan pengetahuannya mengenai isu yang diteliti. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan untuk memastikan data yang diperoleh tepat dan relevan. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari satu Manager Health, Safety and Environment (HSE) PT Vanesa Sukma Mandiri yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan karyawan sebagai informan kunci *Key Informant*, dua staff pengawas lapangan, dan dua orang staff kantor PT Vanesa Sukma Mandiri sebagai informan pendukung".

Dalam perencanaan penelitian, dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan, disusun jadwal acuan untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Oktober 2024, dimulai dengan tahap persiapan. Lokasi penelitian berada di perusahaan konstruksi PT Vanesa Sukma Mandiri yang terletak di Pasar Bersih Blok F6, Desa Sukaharja, Karawang

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang dihadapi oleh PT Vanesa Sukma Mandiri terkait dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah sebagai berikut:

Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data mengenai jumlah kecelakaan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Jenis Kecelakaan
2021	3	Truk menabrak pembatas jalan
2022	2	Pekerja tertimpa tanah
2023	2	Excavator tergelincir

Sumber : Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas, yang telah disusun oleh peneliti terkait keselamatan dan kecelakaan kerja, sebagian besar kecelakaan di PT Vanesa Sukma Mandiri disebabkan oleh perilaku tidak aman dari pekerja. Beberapa kecelakaan tersebut terjadi karena pekerja tidak menggunakan APD secara lengkap dan tidak adanya rambu lalu lintas.

Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi mengenai indikator keselamatan dan kesehatan kerja yang dirumuskan oleh (Suparno & Rahardjo, 2020), yang mencakup empat indikator sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Wawancara

Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Jawaban Wawancara
Tingkat Kepatuhan Terhadap Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	Menurut pendapat narasumber, "Terdapat kebijakan K3 yang tertulis dan ditandatangani oleh pengusaha yang secara jelas mengatur peningkatan K3. Selanjutnya, pekerja diberikan pemahaman untuk mematuhi dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja K3, seperti penggunaan helm dan APD lainnya. Jika ada pekerja yang melanggar, mereka akan dikenakan sanksi, mulai dari teguran lisan hingga pemecatan".
Frekuensi Pelatihan K3	Menurut informan kunci, "Pada tahun 2024, perusahaan telah melaksanakan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja K3 sebanyak enam kali. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pekerja mengenai lingkungan kerja, prosedur yang berlaku, serta bahaya dan risiko yang mungkin dihadapi. Di PT Vanesa Sukma Mandiri, menurut informan pendukung, kami menyadari betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap aktivitas pekerjaan. Oleh karena itu, kami menyampaikan pengetahuan ini melalui edukasi, pelatihan, dan pembinaan yang berkelanjutan kepada seluruh tenaga kerja. Setiap jenis pelatihan K3 disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengendalikan potensi bahaya yang ada".
Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Menurut informan kunci, "Perusahaan telah memberikan instruksi mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri. Di proyek konstruksi PT Vanesa Sukma Mandiri, terdapat dua jenis perlengkapan yang wajib digunakan di area konstruksi, yaitu helm keselamatan dan sepatu boots. Namun, menurut informan pendukung di proyek konstruksi PT Vanesa Sukma Mandiri, tidak ada rambu-rambu

	peringatan dini yang berfungsi sebagai tanda bahaya, serta Alat Pelindung Kerja APK yang dipasang di sekitar area yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja”.
Jumlah Insiden Kerja	Menurut informan kunci, “Jumlah kecelakaan kerja dari tahun 2021 hingga 2023 tercatat sebanyak 7 (tujuh) kecelakaan kerja”.

Sumber : Peneliti, 2024

Hasil penelitian yang tercantum dalam Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di area kerja kurang optimal, terutama terkait dengan tidak adanya rambu-rambu K3 dan tanda yang mendukung pelaksanaan K3. Pengawas lapangan di proyek konstruksi memiliki peran yang sangat vital untuk memberikan pengawasan dan melakukan sosialisasi secara rutin, guna meningkatkan kesadaran pekerja tentang pentingnya K3. Ini bertujuan untuk melindungi mereka dari potensi kecelakaan kerja yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti alat, manusia, dan lingkungan kerja. Pemberian sanksi tegas kepada pekerja yang melanggar prosedur K3 dapat menjadi langkah yang efektif untuk memberikan efek jera, mengingatkan pelanggaran tersebut berisiko membahayakan diri sendiri dan lingkungan kerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa peran pengawas lapangan sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, serta mengurangi potensi terjadinya kecelakaan. Pengawas lapangan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengarahan sebelum pekerjaan dimulai, guna memastikan pekerja memahami risiko yang mungkin timbul dari setiap kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu, pekerja diwajibkan untuk mematuhi standar operasional prosedur perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 demi melindungi diri mereka sendiri dan orang lain.

Namun, kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Vanesa Sukma Mandiri belum dikelola dengan baik, yang menyebabkan implementasinya tidak berjalan secara efektif dan dapat membahayakan keselamatan pekerja. Penelitian ini mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran dari pihak perusahaan maupun pekerja menjadi kendala utama dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Vanesa Sukma Mandiri belum disusun secara khusus, sehingga penerapannya tidak terstruktur dengan baik dan berisiko terhadap keselamatan kerja. Ketiadaan rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja di area kerja mencerminkan kurangnya perhatian terhadap perlindungan pekerja. Baik perusahaan maupun pekerja menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, yang menjadi hambatan utama dalam implementasi kebijakan tersebut.

Implikasi

Setelah melakukan analisis dan identifikasi masalah, penulis menyarankan solusi untuk permasalahan yang ditemukan, yaitu perusahaan harus melakukan evaluasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja melalui pelatihan serta sosialisasi secara rutin. Pemberian sanksi tegas kepada pekerja yang melanggar aturan

keselamatan dan kesehatan kerja juga diperlukan untuk memberikan efek jera. Selain itu, kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang terstruktur dengan jelas perlu diterapkan agar lebih efektif. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengamati variabel lain yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja.

Daftar Pustaka

- Alfiansah, Y., Kurniawan, B., Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, M., Kesehatan Masyarakat, F., Diponegoro, U., & Keselamatan dan Kesehatan Kerja, B. (2020). *ANALISIS UPAYA MANAJEMEN K3 DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI PT.X SEMARANG*. 8(5). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Andriani, N. Y., & Dewatmoko, S. (2022). IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA BAGIAN STOCKFIT DI PT PRATAMA ABADI INDUSTRI KABUPATEN SUKABUMI. In *Jurnal Eko-Bisma* | (Vol. 1, Issue 1).
- Aprilia, N. (2021). IMPLEMENTASI PERLINDUNGAN HUKUM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PEKERJA DI PT SYSTEMA PRECISION INDONESIA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1970 TENTANG KESELAMATAN KERJA. *Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Apr-2021*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56691>
- Arianto, B. (2024). *TRIANGULASI METODA PENELITIAN KUALITATIF* (I. Hatiebi Kharisma, S. Ghози, E. Sorongan, & Gozali, Eds.; Cetakan Pertama). Borneo Novelty Publishing.
- Damayanti, A. D., Masgode, M. B., Rustan, R., & Dirgantara, A. (2023). Analysis of the Implementation of Occupational Safety and Health (K3) in Construction Projects. *Mining Science and Technology Journal*, 2(2), 133–139.
- Darul, W., & Saraswati2, R. A. (2023). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (Studi Kasus Pembangunan Gedung Kantor Pengadilan Negeri Sungguminasa Kelas 1a). *Journal on Education*, 05(03), 7528–7538.
- Dessler, G. (2015). *Fundamentals of Human Resource Management* (4th Edition). Global Edition, Pearson International.
- Harinie Tri, L., Nurmayanti, S., Khairo, F., Istiningsih, Wau, A., Kymagaya, J., Dewianawati, D., Rahmayanti, Ri., Hina Benny, H., Julinaldi, Nuryanto Wildan, U., Razak, M., & Syaifudin, R. (2024). *HUBUNGAN INDUSTRIAL* (M. Wardana Andi, Ed.). CV. Intelektual Manifes Media.
- Hartono, S., Nitami, M., Handayani, P., & History, A. (2023). *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja PT X Dalam Proyek Pembangunan Infrastruktur Kereta Cepat Area Seksi 2 Karawang Factors Related to Unsafe Action in HighSpeed Railway Infrastructure Development Workers at PT X Karawang Article Info ABSTRACT / ABSTRAK* (Vol. 6, Issue 3). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Hasibuan, M. (2016). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Hedi Saefudin, T., Ilahy Rosihan, R., Esti Wiryawanti, V., Raya, J., Raya Perjuangan, J., Mulya, M., Utara, B., & Barat, J. (2020). *Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan Bekasi* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSTPM>
- Octaviyanti Ginting, N., Hasibuan, A., Kunci, K., Manajemen, :, Dan, K., Kerja, K., & Konstruksi, P. (2024). *Volume 2 ; Nomor 7*. 6–09. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i7.659>
- Oktarina, Z. (2021). *PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PROYEK KONTRUKSI PADA PT. SURYA NUSA SILAMPARI PALEMBANG OKTARINA ZULEHA* 16 110 107.

- Purwanti, S. T., Pertiwi, W., Program, S., Manajemen, F., Ekonomi, D., Bisnis, U., Buana, P., & Karawang, J. H. S. (n.d.). Desember 2022, Hal 608-621 Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi. *JMMA*, 2(3).
- Saputra Dwi, R. (2021). *IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PROYEK KONSTRUKSI PT. IMAJI CIPTA TRIDHISTANA TAHUN 2021*.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta, CV.
- Suparna, D., & Noor, J. (2022). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA TEORI DAN PRAKTIK* (Cetakan Pertama). La Tansa Mashiro Publisher.
- Suparno, L. N., & Rahardjo, B. (2020). IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN K3 PADA PROYEK PEMBANGUNAN GKB UNIVERSITAS NEGERI MALANG. In *JURNAL BANGUNAN* (Vol. 25, Issue 2).
- Yuliani, I. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (M. Ag. , LL. M. , Ph. D. Prof. Alfitri, Ed.; Cetakan ke-1). PT RajaGrafindo Persada.